

Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Wonosobo

Rizki Nurfaizi^{1*}, Sri Haryanto²

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah 56351

Korespondensi penulis: rizkifaizi80@gmail.com *

Abstract. *Student discipline refers to the attitude of obedience shown by students in a school towards the applicable rules, norms, and regulations. This level of discipline can be measured through students' obedience in following the rules related to study hours and their obedience in participating in other school activities. Each student has a different level of error, which is caused by the characteristics of each individual. Therefore, the role of guidance and counseling teachers is very important in improving student discipline in the school environment. In this study, the author asks the question: How does Islamic guidance and counseling contribute to improving student discipline at MTs Negeri 1 Wonosobo? The purpose of this study is to understand the role of Islamic guidance and counseling in improving student discipline at the institution. The author uses a qualitative field research approach, with primary data sources consisting of guidance and counseling teachers and students. Data collection was carried out through interview, observation, and documentation methods. The results of the study indicate that Islamic guidance and counseling plays an important role in improving student discipline at MTs Negeri 1 Wonosobo by helping students solve problems, providing advice and reprimands to those who are less disciplined, providing direction so that students can make the right decisions, and providing advice and reprimands. In addition, efforts made by guidance and counseling teachers to prevent indiscipline include through group guidance, individual guidance, and involving parents.*

Keywords: *Role, Islamic Counseling Guidance, Student Discipline*

Abstrak. Kedisiplinan siswa merujuk pada sikap patuh yang ditunjukkan oleh siswa dalam suatu sekolah terhadap peraturan, norma, dan tata tertib yang berlaku. Tingkat kedisiplinan ini dapat diukur melalui ketaatan siswa dalam mengikuti aturan yang berkaitan dengan jam belajar serta kepatuhan mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah lainnya. Setiap siswa memiliki tingkat kesalahan yang berbeda-beda, yang disebabkan oleh karakteristik masing-masing individu. Oleh karena itu, peran bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan: Bagaimana kontribusi bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Wonosobo? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga tersebut. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif lapangan, dengan sumber data primer yang terdiri dari guru bimbingan konseling dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling Islam berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Wonosobo dengan cara membantu siswa menyelesaikan masalah, memberikan nasihat serta teguran kepada mereka yang kurang disiplin, memberikan arahan agar siswa dapat mengambil keputusan yang tepat, serta memberikan nasihat dan teguran. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mencegah ketidaksiplinan antara lain melalui bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan melibatkan orang tua.

Kata kunci: Peran, Bimbingan Konseling Islam, Kedisiplinan

1. LATAR BELAKANG

Kedisiplinan siswa adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Di MTs Negeri 1 Wonosobo, kedisiplinan menjadi perhatian utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Namun, tantangan dalam menjaga disiplin siswa sering kali muncul, seperti keterlambatan, ketidakpatuhan

terhadap peraturan sekolah, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan akademik. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan pendidikan.

Bimbingan dan konseling Islam hadir sebagai solusi yang potensial dalam menghadapi masalah kedisiplinan tersebut. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama, bimbingan dan konseling Islam tidak hanya berfungsi untuk memberikan arahan terkait tata tertib, tetapi juga untuk menanamkan nilai moral dan etika yang dapat membentuk karakter siswa. Melalui layanan ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari pengembangan diri dan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Wonosobo. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan melibatkan wawancara dengan guru bimbingan konseling serta observasi terhadap perilaku siswa di kelas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi yang efektif dalam menerapkan bimbingan dan konseling Islam, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program bimbingan di sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih disiplin dan produktif bagi siswa di MTs Negeri 1 Wonosobo.

2. KAJIAN TEORITIS

Bimbingan Konselin Islam

Penyuluhan dilakukan untuk mengatasi masalah dengan pendekatan spiritual. Bimbingan dan penyuluhan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris "guidance and counselling". Kata "guidance" berasal dari kata kerja "to guide", yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun individu yang memerlukan bantuan (Poerwadarminta, 1976). Sementara itu, "counselling" berasal dari kata kerja "to counsel", yang berarti memberikan saran kepada orang lain secara langsung. Dengan demikian, arti dari "counselling" adalah proses pemberian nasihat atau bimbingan kepada individu secara pribadi dalam interaksi tatap muka (Arifin, 1976).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan penyuluhan adalah upaya untuk memberikan dukungan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghadapi masalah hidup sehingga dapat dicapai perkembangan yang optimal. Menurut definisi di atas, bimbingan konseling Islami adalah aktivitas yang dilakukan oleh bimbingan dan penyuluhan di sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan dan merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan dengan tujuan membantu siswa dalam

memecahkan problema, baik yang terkait dengan studinya maupun kemasyarakatannya, sehingga dapat dicapai hasil yang optimal melalui pendekatan rohani.

Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Masalah kedisiplinan siswa memiliki signifikansi besar dalam kemajuan sebuah sekolah. Suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran efektif hanya akan hadir pada sekolah yang tertib dan teratur. Di sisi lain, kondisi di sekolah yang tidak tertib jauh berbeda. Meningkatkan kedisiplinan siswa sangatlah penting karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa untuk menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan. Meskipun tidak selalu dipahami oleh para siswa, sekolah menjadi salah satu tempat bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal guna menjadi orang yang eksis dan sukses di masa depan. Disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih kesuksesan, termasuk disiplin pada siswa.

Disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Tujuan dari disiplin di sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, terutama di dalam kelas. Ketidakteraturan yang terjadi di kelas, yang disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam menerapkannya secara efektif, dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan menyebabkan penekanan pada aspek tertentu dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat suasana belajar menjadi kurang mendukung untuk mencapai prestasi akademik siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap fenomena secara holistik dan kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan keadaan yang ada) melalui pengumpulan data dari lingkungan alami sebagai sumber utama, dengan instrumen utama penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif berlandaskan pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan objektif dan partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif berangkat dari realitas dengan asumsi dasar bahwa perilaku manusia memiliki makna bagi individu tersebut dalam konteks tertentu (Ahmad Tanzeh, 2011).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif para partisipan. Partisipan adalah individu yang diundang untuk diwawancarai, diobservasi, atau diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsi mereka. Pemahaman ini diperoleh melalui analisis berbagai hubungan yang ada antara partisipan serta

melalui penjelasan mengenai "pemaknaan yang diberikan oleh partisipan" terhadap situasi dan peristiwa tertentu. Pemaknaan tersebut mencakup perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan aktivitas yang dilakukan oleh partisipan. Beberapa penelitian kualitatif tidak hanya fokus pada pemahaman fenomena, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan teori.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Bimbingan dalam Konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Bimbingan dalam konseling Islam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama di lingkungan sekolah. Konsep ini berlandaskan pada nilai-nilai agama yang mengajarkan pentingnya disiplin sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi untuk memberikan arahan dan dukungan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan perilaku siswa sesuai dengan norma-norma agama.

a. Penerapan Nilai-Nilai Agama

Salah satu aspek utama dari bimbingan konseling Islam adalah penerapan nilai-nilai agama dalam setiap sesi bimbingan. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk memahami bahwa kedisiplinan bukan hanya sekadar mematuhi aturan, tetapi juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah. Misalnya, konseling dapat mencakup materi tentang disiplin waktu, disiplin dalam menegakkan aturan, serta disiplin ibadah yang semuanya berakar pada ajaran Islam. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat melihat kedisiplinan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Wonosobo, program seperti pelaksanaan sholat dhuha dan hafalan surat menjadi bagian dari kegiatan rutin yang membantu siswa membiasakan diri pada perilaku disiplin. Pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan tetapi juga memperkuat hubungan spiritual siswa dengan ajaran agama mereka.

c. Dukungan Emosional dan Sosial

Bimbingan konseling Islam juga memberikan dukungan emosional yang penting bagi siswa. Dalam proses bimbingan, siswa merasa diperhatikan dan didengar, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ketika siswa

menghadapi masalah disiplin, mereka dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan nasihat dari guru bimbingan konseling. Dukungan ini membantu siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekolah dan lebih termotivasi untuk mematuhi aturan.

d. Sinergi antara Guru Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama

Sinergi antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam konteks ini. Kerjasama antara kedua pihak dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan moral yang mendasari kedisiplinan. Dengan mengintegrasikan pengajaran agama ke dalam program bimbingan, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya disiplin dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

e. Evaluasi dan Pengembangan Program

Pentingnya evaluasi terhadap program bimbingan konseling Islam juga tidak bisa diabaikan. Melalui evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki serta mengembangkan metode baru yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk merancang program-program baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, konsep bimbingan dalam konseling Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Wonosobo. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap aspek bimbingan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin yang tidak hanya bermanfaat di sekolah tetapi juga dalam kehidupan mereka secara keseluruhan.

1. Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII MTS Negeri 1 Wonosobo

Dalam konteks pendidikan, perkembangan peserta didik mencakup aspek akademis, sosial, emosional, dan spiritual. Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan ini, terutama dalam membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah. Salah satu tantangan utama yang sering muncul adalah masalah kedisiplinan. Disiplin merupakan hal yang fundamental bagi siswa, karena kedisiplinan tidak hanya mempengaruhi kinerja akademik mereka tetapi juga membentuk karakter dan perilaku sosial yang positif.

Kedisiplinan di sekolah berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang disiplin cenderung lebih teratur dalam menjalani aktivitas sehari-hari, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Namun, masalah kedisiplinan sering kali menjadi isu yang kompleks dan berulang di lingkungan sekolah. Pelanggaran terhadap aturan, seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan sekolah dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang tidak nyaman bagi siswa lainnya.

Di MTs Negeri 1 Wonosobo, guru bimbingan dan konseling (BK) memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan teguran kepada siswa yang bermasalah. Proses ini tidak hanya sekadar memberikan peringatan, tetapi juga melibatkan pendekatan yang lebih mendalam untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Teguran merupakan langkah awal yang diambil oleh guru BK ketika mendapati siswa melakukan pelanggaran disiplin. Teguran ini bertujuan untuk menyadarkan siswa tentang kesalahan yang telah mereka lakukan dan mengingatkan mereka akan konsekuensi dari tindakan tersebut. Dalam konteks ini, guru BK berfungsi sebagai pengingat bagi siswa bahwa setiap tindakan memiliki dampak, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Teguran yang disampaikan dengan cara yang konstruktif dapat mendorong siswa untuk merenungkan perilaku mereka dan berusaha untuk memperbaikinya.

Dalam memberikan teguran, guru BK diharapkan menggunakan pendekatan empatik. Hal ini berarti bahwa guru tidak hanya menekankan pada kesalahan yang dilakukan, tetapi juga berusaha memahami latar belakang dan alasan di balik perilaku tersebut. Misalnya, jika seorang siswa terlambat datang ke sekolah, guru BK dapat menggali lebih dalam untuk mengetahui apakah ada faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan tersebut, seperti masalah transportasi atau kondisi keluarga. Dengan pendekatan ini, siswa merasa dihargai dan didengar, sehingga lebih terbuka untuk menerima masukan dan berkomitmen untuk memperbaiki perilaku mereka.

Jika setelah diberikan teguran siswa masih melakukan kesalahan yang sama, langkah selanjutnya adalah penerapan hukuman. Hukuman di sini bukan dimaksudkan untuk menghukum secara fisik atau emosional, tetapi lebih sebagai bentuk konsekuensi dari tindakan tidak disiplin yang dilakukan. Hukuman ini bisa berupa tugas tambahan, mengikuti sesi konseling tambahan, atau kegiatan sosial tertentu yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa

tanggung jawab. Dengan menerapkan hukuman secara adil dan proporsional, siswa diharapkan dapat belajar dari kesalahan mereka dan memahami pentingnya kedisiplinan.

Selain memberikan teguran dan hukuman, guru BK juga berperan dalam mendidik siswa mengenai kedisiplinan melalui sesi konseling. Dalam sesi ini, guru dapat menjelaskan konsep kedisiplinan secara lebih mendalam, termasuk manfaatnya bagi perkembangan pribadi dan akademis siswa. Siswa diajarkan tentang bagaimana disiplin dapat membantu mereka mencapai tujuan jangka panjang, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kedisiplinan, siswa diharapkan dapat termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru BK juga mencakup kolaborasi dengan pihak lain, seperti orang tua dan guru mata pelajaran lainnya. Melalui komunikasi yang baik antara guru BK dengan orang tua, informasi mengenai perilaku siswa dapat dipertukarkan sehingga orang tua juga dapat mendukung upaya peningkatan kedisiplinan anak di rumah. Selain itu, kerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya memungkinkan adanya pendekatan yang konsisten dalam penegakan disiplin di seluruh aspek kehidupan sekolah siswa.

2. Materi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Materi yang disampaikan dalam bimbingan dan konseling di sekolah merupakan elemen krusial yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Di MTs Negeri 1 Wonosobo, materi yang diajarkan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan religiusitas siswa. Materi ini dirancang agar mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi bimbingan yang baik harus memiliki pengaruh positif terhadap peserta didik. Di MTs Negeri 1 Wonosobo, materi yang diajarkan mencakup pendalaman keyakinan, praktik ibadah, pengalaman ibadah, dan cerminan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyajikan materi yang relevan dan aplikatif, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin serta religiusitas dalam kehidupan mereka.

Salah satu materi penting adalah pendalaman keyakinan terhadap ajaran agama Islam. Melalui sesi bimbingan ini, siswa diajarkan untuk memahami dasar-dasar keyakinan mereka, termasuk rukun iman dan rukun Islam. Pemahaman yang mendalam tentang keyakinan ini akan membentuk fondasi spiritual yang kuat, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menjalankan ibadah dengan baik dan disiplin. Selain itu, dengan memiliki keyakinan yang kuat, siswa cenderung lebih menghargai waktu dan aturan yang berlaku di sekolah.

Materi tentang praktik ibadah juga sangat penting dalam konteks ini. Guru BK di MTs Negeri 1 Wonosobo memberikan bimbingan mengenai berbagai praktik ibadah seperti shalat, puasa sunah, dan shalat hajat. Dengan mengajarkan cara pelaksanaan ibadah secara benar dan istiqomah, siswa tidak hanya belajar tentang tata cara beribadah tetapi juga merasakan manfaat spiritual dari setiap ibadah yang dilakukan. Hal ini membantu siswa untuk membangun kebiasaan baik yang akan berkontribusi pada kedisiplinan mereka.

Pengalaman ibadah menjadi bagian integral dari materi bimbingan yang disampaikan. Melalui pengalaman langsung dalam melaksanakan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan lainnya, siswa dapat merasakan kebersamaan dan kekuatan komunitas. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antar siswa tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah secara kolektif.

Materi mengenai cerminan ibadah dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku mereka di luar konteks ibadah formal. Misalnya, sikap tawadhu', jujur, dan saling menghormati merupakan cerminan dari pengamalan ajaran agama yang harus diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari. Dengan memahami bahwa tindakan sehari-hari mereka adalah bagian dari pengamalan agama, siswa akan lebih termotivasi untuk bersikap disiplin.

Guru BK juga memberikan contoh praktis selama sesi bimbingan dengan menyampaikan materi tentang bimbingan shalat dan penerapan sikap tawadhu'. Melalui contoh nyata ini, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan seperti pengajian rutin atau diskusi kelompok tentang akhlak baik juga menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai disiplin dan religiusitas.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian tentang peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Wonosobo menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku disiplin siswa. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama, bimbingan dan konseling Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengatasi masalah disiplin, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Pertama, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan bimbingan dan konseling Islam dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-

hari. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam kepatuhan terhadap peraturan sekolah, seperti kehadiran tepat waktu dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan mampu menanamkan nilai-nilai disiplin yang kuat di kalangan siswa.

Kedua, bimbingan dan konseling Islam memberikan dukungan emosional yang penting bagi siswa. Melalui sesi konseling, siswa merasa didengar dan diperhatikan, yang membantu mereka untuk lebih terbuka dalam mengatasi masalah pribadi yang mungkin mempengaruhi kedisiplinan mereka. Dukungan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berperilaku disiplin.

Ketiga, materi yang disampaikan dalam bimbingan dan konseling Islam dirancang untuk relevan dengan kebutuhan siswa. Materi tersebut mencakup pendalaman keyakinan, praktik ibadah, dan cerminan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami hubungan antara disiplin dan pengamalan ajaran agama, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Wonosobo. Program ini tidak hanya membantu siswa untuk mematuhi aturan sekolah tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan program bimbingan dan konseling Islam agar dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap kedisiplinan dan perkembangan karakter siswa di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: (CV Pustaka Setia), hal. 131
- Ahmad bin Muhammad al-Mali al-Shawi, *Syarh al-Shawi `ala Auhar alTauhid*, tk, hal. 62.
- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal. 64-65
- Amir Da'ien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1993),hal.147
- Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islami*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hal. 24-25
- Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Mitra Utama: Jakarta, 1980),hal. 88

D. Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif

Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, tk, hal. 29

M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, edisi pertama cetakan ke-5(jakarta; Kencana,2010), hal. 122

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),hal.179-180